



**Metode *Role-Playing* Dan Penggunaan Platform Youtube
Untuk Meningkatkan *Speaking Skill* Siswa
(Pengabdian Masyarakat Di Madrasah Aliyah Mu'min Cendekia)**

***Role-Playing Methods And Use Of The Youtube Platform
Improves Students' Speaking Skills
(Madrasah Aliyah Mu'min Cendekia Community Service)***

**Enny Diah Astuti¹, Retno Setya Budiasningrum², Jajang Setiawan³,
Ali Satri Efendi⁴, Rahmi Rosita⁵, Dyan Yuliana⁶**

1,2,3,4,5 Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta

6 Prodi Manajemen Informatika, Politeknik LP3I Jakarta

email: ennydiah169@gmail.com

Article History:

Received: 15 Agustus 2023

Revised: 10 September 2023

Accepted: 19 Oktober 2023

Keywords: *role-playing, communication, English*

Abstract: *The capacity to converse is a person's communication talent. In the classroom, English acts as a tool for communication to gather information, and in real-world situations, it is used to build relationships and communicate information. The ineffective teaching strategies utilized by teachers during the learning process contribute to the poor results of English learning. Role-playing is the technique employed in this activity, which is one of the language learning techniques in the application of communication that can forge relationships in social interactions and learning to boost student accomplishment orally in the use of language that includes meaning. There are three steps to this activity's execution. Students are provided a theoretical explanation by the teacher in the initial step. Role-playing techniques are used in English learning and are thought to be very successful. In the process, a number of noteworthy benefits of the role-playing approach of this learning were discovered relative to its drawbacks. Students find role-playing to be an acceptable and enjoyable technique of learning. The participants gained enthusiasm, motivation, and self-assurance in their ability to communicate in English.*

Abstrak. Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk berwacana. Bahasa Inggris dalam pengajaran memiliki tujuan sebagai alat komunikasi untuk memperoleh informasi, dan dalam konteks sehari-hari berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dan bertukar informasi. Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris disebabkan karena metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai satu sama lain. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: *role-playing* atau bermain peran, merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa dalam penerapan komunikasi yang dapat menciptakan hubungan dalam aktivitas sosial dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

prestasi siswa secara lisan dalam penggunaan bahasa yang mengandung makna. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 3 tahapan. Tahap pertama siswa diberikan penjelasan secara teori oleh dosen pelatih mengenai penggunaan kata dalam penerapan komunikasi yang dilakukan dalam bahasa Inggris. Penerapan metode *role-playing* dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai sangat efektif. Dalam prosesnya ditemukan beberapa keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan kelemahan dalam metode *role-playing* dalam pembelajaran ini. Pembelajaran dengan menggunakan metode *role-playing* merupakan metode yang dapat diterima dan menyenangkan bagi para siswa. Para peserta menjadi termotivasi bersemangat dan memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kata Kunci: *role-playing, komunikasi, bahasa inggris*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk berwacana. Bahasa Inggris dalam pengajaran memiliki tujuan sebagai alat komunikasi untuk memperoleh informasi, dan dalam konteks sehari-hari berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dan bertukar informasi. Kemampuan komunikasi meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis akan dapat meningkatkan kesadaran akan sifat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing sebagai bahasa pengantar utama. Pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan budaya memiliki perspektif yang luas dalam cakrawala budaya¹.

Keterampilan berbahasa Inggris bagi generasi milenial merupakan tuntutan yang tidak dapat dipungkiri di tengah revolusi industri dan teknologi informasi 4.0. Belajar bahasa Inggris yang terpenting adalah ekspresi diri yang kreatif, yaitu ekspresi pribadi yang diwujudkan secara kreatif, lebih bermakna dari sekedar menghafal dialog, karena kemampuan menyampaikan dan memahami makna dan makna dalam konteks sangatlah penting. Itulah sebabnya, sangat penting bagi guru untuk dapat menyadarkan siswa akan pentingnya dan pentingnya belajar bahasa Inggris khususnya berbicara². Penguasaan bahasa Inggris dan kemandirian dalam belajar merupakan kunci keberhasilan, kemampuan berkomunikasi, mencari dan memperoleh informasi, pengembangan diri dapat sangat ditunjang dengan kemampuan penguasaan bahasa Inggris.

¹ Hayanti, N. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Role-playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MAN 5 SLEMAN. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 181-191.

² Khoirulhadi, M. (2022). Metode Role-playing dan Pemanfaatan Media YouTube untuk Meningkatkan Speaking Skills Siswa: Penelitian ini Dilaksanakan di Kelas XII IPS-3 SMAN 4 Kota Sukabumi. *Jurnal*

Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris disebabkan karena metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai satu sama lain. Selain itu masih terdapat guru yang menggunakan metode pengajaran tradisional yaitu metode ceramah. Oleh karena itu, hasil belajar siswa mungkin tidak signifikan atau tidak mencapai kinerja yang dimaksud. Dengan demikian pembelajaran menjadi monoton. Hal ini dapat melemahkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan metode pengajaran yang berbeda agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah model pembelajaran *role-playing*³.

Role-playing, atau bermain peran, merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa dalam penerapan komunikasi yang dapat menciptakan hubungan dalam aktivitas sosial dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa secara lisan dalam penggunaan bahasa yang mengandung makna⁴. Pada penjelasan lain menurut Hamalik⁵, peran bermain merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa bertindak dan berekspresi dalam mengungkapkan pendapatnya. Dalam peran permainan siswa dalam situasi tertentu dapat pula dikondisikan di luar kelas, meskipun pembelajaran seharusnya berlangsung di dalam kelas. Selain itu, permainan *role-playing* juga sering dimainkan dan dimaksudkan sebagai kegiatan dimana siswa membayangkan dirinya sedang berada dalam aktivitas diluar kelas dan bermain peran lain.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di sekolah Madrasah Aliyah Mu'min Cendekia ini metode yang digunakan adalah dengan metode visual dan *role-playing*. Secara visual siswa melihat contoh percakapan di platform media youtube yang ditayangkan dan dijelaskan oleh dosen dan metode *role-playing* dilakukan praktek langsung oleh masing-masing siswa agar memperoleh manfaat pelatihan dan sebagai implementasi penggunaan kosakata bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 3 tahapan. Tahap pertama siswa diberikan penjelasan secara teori oleh dosen pelatih mengenai penggunaan kata dalam penerapan komunikasi yang dilakukan dalam bahasa Inggris. Disini disampaikan cara berkomunikasi, cara bercerita dan melakukan dialog dalam sebuah transaksi di pusat perbelanjaan. Para peserta diminta untuk menyampaikan beberapa kosakata yang sudah mereka kenal dan pahami dalam penggunaan

bahasa Inggris sehari-hari. Tahap kedua ditayangkan video mengenai cara berkomunikasi di beberapa fasilitas publik seperti market, shop, station, dan sebagainya. Peserta diminta untuk memperhatikan secara visual bagaimana memulai sebuah percakapan dan bagaimana cara merespon agar terjadi komunikasi dua arah yang baik. Pada tahap ketiga seluruh peserta dibagi berpasang-pasangan dalam 3 (tiga) kelompok yang masing-masing kelompok didampingi oleh 2 (dua) dosen yang mengawal proses pelatihan secara praktek. Praktek yang dilakukan adalah bagaimana mengimplementasikan percakapan menggunakan bahasa Inggris dalam sebuah transaksi market, dimana satu orang peserta bertindak sebagai penjual dan satu orang sebagai pembeli, secara bergantian siswa melakukan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

³ Gunadi, A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Role-playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(1), 39-45.

⁴ Amiruddin. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu

⁵ Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

HASIL

Peserta pelatihan diberikan kebebasan dalam berimprovisasi namun dalam batasan yang sudah disiapkan dalam skenario pelatih yakni dosen pendamping. Metode Praktek *Role-playing* sebagai berikut:

- 1. Pelatih atau dosen pendamping menyiapkan skenario yang akan dilakukan oleh para peserta atau siswa.**



Gambar 1a. Dosen pendamping menyiapkan skenario dan tools



Gambar 1b. Dosen pendamping menyampaikan materi



Gambar 1c. Dosen pendamping menyampaikan materi dan berdiskusi dengan siswa

2. Membagi kelompok siswa menjadi 3 (tiga) yang tiap kelompok dipandu oleh 1 (satu) dosen pendamping



Gambar 2. Pembagian kelompok

3. Peserta memilih pasangan masing-masing untuk bertindak sebagai penjual dan pembeli.



Gambar 3. Peserta memilih pasangan sebagai penjual dan pembeli

4. **Pelatih atau dosen pendamping memberikan penjelasan dan arahan mengenai kompetensi yang ingin dicapai.**



Gambar 4. Pengarahan *role-playing* dan kompetensi yang akan dicapai

5. **Pelatih atau dosen pendamping memanggil peserta atau siswa untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan sesuai dengan perannya masing-masing.**



Gambar 5. Pelatih atau dosen pendamping memanggil peserta atau siswa untuk melakukan skenario

6. **Pelatih atau dosen pendamping mengevaluasi hasil praktek *role-playing***





Gambar 6. Role-playing dan Evaluasi

7. Penutup



Gambar 7. Foto bersama Tim Abdimas Politeknik LP3I Jakarta, Bapak Ibu Guru MA Mu'Min Cendekia dan para siswa

Dalam pelatihan ini para siswa dituntut untuk terlibat aktif. Pada metode bermain peran titik penekanan yaitu pada kemampuan para siswa dalam berkomunikasi dan keberanian untuk berdialog sehingga pembelajaran akan berlangsung aktif dalam kegiatan tanya jawab.

DISKUSI

Penerapan metode *role-playing* dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai sangat efektif. Para peserta menjadi termotivasi bersemangat dan memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Demikian juga halnya pada saat penayangan video

secara visual para peserta melihat teknik berkomunikasi yang baik yang bisa mereka terapkan dalam praktek berbahasa Inggris sehari-hari.

Keunggulan metode pembelajaran dengan bermain peran (*role-playing*) diantaranya: (1) Memberikan kesan yang kuat dalam ingatan siswa, (2) meningkatkan motivasi semangat para siswa dan kebersamaan dalam pembelajaran (3) Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri, (4) Suasana kelas menjadi lebih dinamis (5) Antusiasme pembelajaran bagi pendidik dan siswa yang terlibat dalam pelatihan. Selain memiliki keunggulan dalam penerapan metode *role-playing* tentunya ditemukan juga beberapa kelemahan diantaranya: (1) Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran menjadi cukup lama, (2) Tenaga pelatih atau pendidik yang terlibat harus cukup banyak agar tercapai tujuan pembelajaran, (3) Tidak semua materi dapat menggunakan metode ini.

Pada prinsipnya dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat untuk dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Dalam komunikasi bahasa Inggris perlu ditanamkan keberanian dalam hal berbicara secara aktif dari masing-masing para siswa yang pada akhirnya juga berdampak sangat baik bagi kemajuan siswa dalam hal penguasaan komunikasi bahasa Inggris secara verbal. Pada akhirnya penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *role-playing* merupakan metode yang dapat diterima dan menyenangkan bagi para siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode *role-playing* dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai sangat efektif. Dalam prosesnya ditemukan beberapa keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan kelemahan dalam metode *role-playing* dalam pembelajaran ini. Pembelajaran dengan menggunakan metode *role-playing* merupakan metode yang dapat diterima dan menyenangkan bagi para siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Yayasan Pendidikan Islam Darul Mu'minin, Madrasah Aliyah Mu'min cendekia, yang telah bekerjasama untuk terselenggaranya pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta Politeknik LP3I Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Berbicara Bahasa Inggris di Cahaya Anak Negeri Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 01-06.
- Astuti, E. D. (2019). Kompetensi lulusan perguruan tinggi vokasi dalam strategi mewujudkan sumberdaya yang berwawasan entrepreneur. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-7.
- Gunadi, A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Role-playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(1), 39-45.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayanti, N. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Role-playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MAN 5 SLEMAN. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 181-191.
- Khoirulhadi, M. (2022). Metode Role-playing dan Pemanfaatan Media YouTube untuk Meningkatkan Speaking Skills Siswa: Penelitian ini Dilaksanakan di Kelas XII IPS-3 SMAN 4 Kota Sukabumi. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 7(2), 1-18.